

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada sub bab ini, menjelaskan berkaitan dengan sumber-sumber Pustaka yang relevan dengan topik penelitian atau studi yang dilakukan. Hal ini untuk memperoleh pemahaman tentang landasan teoritis berkaitan dengan *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Perputaran Total Aset dan Profitabilitas.

2.1.1 *Leverage*

Pada suatu perusahaan dibutuhkan selalu suatu dana untuk membiaya segala kebutuhan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan tentunya memiliki berbagai sumber dana yang dapat digunakan untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana. Pilihan sumber dana dapat diperoleh perusahaan dari modal sendiri maupun pinjaman (bank atau Lembaga keuangan lainnya).

2.1.1.1 Pengertian *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan utang

(Brigham dan Houston, 2011: 140). *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2015: 151). *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Munawir dalam Niluh dan I Nengah, 2021). *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar (Harahap, 2016: 308).

Leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan (Fahmi, 2020: 132). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* merupakan perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan pada total asetnya (Hanafi, 2018: 40).

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Rasio *leverage* mempunyai tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal perusahaan tetapi juga bagi pihak eksternal perusahaan. Tujuan dan manfaat rasio *leverage* sebagai berikut (Hery, 2017: 297).

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan pada kreditur, khususnya jika dibandingkan dengan total asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- 7) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditur.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jamanian modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijanjikan sebagai jaminan utang.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang.

Tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* sebagai berikut (Kasmir, 2015: 153).

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai kesemibangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan dan manfaat rasio *leverage* dapat disimpulkan yaitu untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui perbandingan utang terhadap asset dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

2.1.1.3 Indikator Rasio *Leverage*

Untuk mengukur rasio *leverage* seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang terlalu banyak menggunakan utang akan sangat berisiko, sehingga baiknya perusahaan dapat menyeimbangkan

pembiayaan aset dari utang dan modalnya (Fahmi, 2020: 132). Pada rasio *leverage* terdapat beberapa yang digunakan sebagai indikator pengukur *leverage* (Kasmir, 2015: 155; Fahmi, 2020: 121) diantaranya:

1) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Debt to Equity Ratio atau rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan proporsi relative antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Standar industri DER yaitu 90% (Kasmir, 2015: 164).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Debt Total Asset Ratio* (Rasio Hutang)

Debt Total Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Standar industri DAR yaitu 35% (Kasmir, 2015: 164).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan.

$$TIER = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Beban bunga}}$$

Dari ketiga rasio di atas yang dapat dijadikan sebagai indikator dari *leverage*. Penulis memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator dari penelitian terhadap *leverage*. Alasan pemilihan DER sebagai indikator yaitu karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

mengelola modalnya dan berapa besar bagian dari modal tersebut yang didanai oleh utang.

2.1.2 Penjualan (*Sales*)

Penjualan merupakan penghasilan utama dari perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan industri berupa penghasilan penjualan barang atau jasa kepada penyewa, pembeli, langganan dan jasa lainnya. (Jumingan dalam Fahmi, 2020: 99). Penjualan merupakan penerimaan yang didapat melalui pengiriman barang dagangan maupun dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan (Fahmi, 2020: 132).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penjualan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperjual belikan barang atau jasa yang bertujuan untuk mendapatkan laba dan mengembangkan perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu rasio pertumbuhan suatu perusahaan (Fahmi, 2020: 132). Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan pada periode sekarang dengan penjualan pada periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Semakin besar tingkat rasio ini maka semakin tinggi keberhasilan perusahaan dalam melakukan penjualan. Dan semakin tinggi tingkat penjualan juga maka semakin baik, karena hal tersebut menunjukkan perusahaan tersebut mampu mencapai sasaran penjualan yang diharapkan serta laba yang dihasilkan pun semakin meningkat (Mediyustini, 2016).

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan bisa meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir, 2015: 107). Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar atas jasa atau produk suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukut tingkat pertumbuhan penjualan (Chotimah dan Susilowati dalam Dwi, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan tingkat pertumbuhan dari hasil perbandingan antara penjualan tahun berjalan dengan penjualan ditahun sebelumnya.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan starteginya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai seluruh aktivitas operasional di dalam perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi akan sangat disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang tentunya memiliki prospek yang baik. Semakin besar penjualan yang diharapkan tentunya semakin besar pula profitabilitas yang akan didapatkan perusahaan.

2.1.2.2 Indikator Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Horne, 2009: 172):

$$g = \frac{S_1 - S_0}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

G= *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

$S_1 = Total Current Sales$ (total penjualan selama periode berjalan)

$S_0 = Total Sales for Last Period$ (total penjualan periode yang lalu)

Untuk menghitung pertumbuhan penjualan dengan rumus sebagai berikut (Kasmir 2015: 107):

$$Sales Growth Ratio = \frac{Net Sales t_1 - Net Sales t - 1}{Net Sales t - 1}$$

Keterangan:

Net Sales = Penjualan Bersih

T = Tahun

Untuk mengukur penjualan dengan rumus sebagai berikut

$$Pertumbuhan Penjualan = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1} \times 100$$

Keterangan:

P = Tingkat Pertumbuhan Penjualan

P_t = Total penjualan selama periode berjalan

P_{t-1} = Total Penjualan periode yang lalu

Dari penjelasan di atas maka pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan jumlah penjualan tahun sekarang dan penjualan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui kondisi penjualan pada perusahaan.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan merupakan skala

ukuran yang dilihat dari total asset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Birgham & Houston, 2011: 4). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2015: 14).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Made *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2014: 313). *Firms size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya dan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai asset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma naturalkan total asset (Sugiarto, 2019: 98). Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka tentu akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Dan sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah asset yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 kalsifikasi ukuran perusahaan dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan

usaha besar. Berikut penjelasan mengenai kategori tersebut menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) sebagai berikut.

1) Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2) Usaha Kecil

Usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

3) Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

4) Usaha Besar

Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah,

yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan	Asset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2.5 M
Usaha Menengah	>10J – 10 M	uta 2.5M – 50M
Usaha Besar	>10M	>50M

Sumber: UU No. 2 Tahun 2008

Menurut *Financial Accounting Standard Board* (Belkoui, 2018: 65) menjelaskan bahwa:

1) Perusahaan Kecil

Suatu perusahaan yang operasionalnya relative kecil dengan total pendapatan kurang dari \$5 Juta. Biasanya perusahaan ini:

- a. Dikelola oleh pemilik
- b. Seluruh pemiliknya ikut terlibat secara aktif dalam melaksanakan urusan perusahaan, kecuali bagi beberapa anggota keluarga tertentu.
- c. Memiliki struktur modal yang sederhana.
- d. Jarang terjadi pemindahan kepemilikan

2) Perusahaan Besar

Perusahaan besar yang di identifikasikan dengan perusahaan publik yaitu suatu perusahaan yang:

- a. Sahamnya diperdagangkan dipasar publik atau bursa saham atau perusahaan.
- b. Diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak sekuritas. Suatu perusahaan dapat dianggap perusahaan publik jika laporan keuangan diterbitkan sebagai persiapan dilakukan penjualan saham di sebuah bursa umum.

2.1.3.2 Alat Ukur Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan (Harahap, 2016: 308). Penggunaan total aktiva ini berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga memengaruhi ketepatan waktu, sedangkan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Hartono, 2015: 282).

Maka rumusnya sebagai berikut.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ aktiva)$$

Berdasarkan uraian di atas menunjukan jika untuk menentukan ukuran perusahaan menggunakan total aktiva yang di ukur sebagai logaritma dari total aktiva.

2.1.4 Perputaran Total Aset

2.1.4.1 Pengertian Perputaran Total Aset

Perputaran Total Aset (*Total Aset Turnover*) merupakan salah satu cara pengukuran keuangan perusahaan yang termasuk dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas sering juga disebut dengan rasio perputaran atau rasio manajemen aset. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2015: 72). Semakin tinggi rasio aktivitas menandakan semakin bagus perusahaan dalam mengatur asetnya.

Perputaran total aset (*Total Aset Turnover*) atau disingkat TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan, sehingga dari rasio ini dapat diperkirakan apakah perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada dengan membandingkan banyaknya penjualan yang terjadi dengan satuan aset yang dimiliki.

Perputaran total aset (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan kata lain yaitu untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017: 187). Perputaran total aset merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba (Sartono, 2015: 120). Perputaran total aset merupakan rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap

rupiah yang dihasilkan (Kasmir, 2015: 186). Perputaran total aset (TATO) melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2020: 81).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset (TATO) merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif penggunaan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan sehingga perusahaan mendapatkan laba. Semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Perputaran total aset dapat menggambarkan besarnya dukungan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh penjualan. Nilai dari TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualan suatu perusahaan juga semakin besar dan laba yang diperoleh pun dapat semakin meningkat.

Total asset turnover dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset. Perputaran total aset dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2015: 186):

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Perputaran Total Aset

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi rasio perputaran total aset, sebagai berikut (Jumingan, 2014: 128):

- 1) Penjualan (*sales*)

Besar kecilnya laba tergantung pada keberhasilan penjualan, semakin besar laba maka produk yang terjual tentunya besar dan sebaliknya semakin kecil

laba maka perusahaan mengalami penurunan laba. Faktor yang memengaruhi penjualan sebagai berikut (Basu Swastha, 2009: 129):

- a. Kondisi dan Kemampuan Penjual
- b. Kondisi Pasar
- c. Modal
- d. Kondisi Organisasi Perusahaan
- e. Faktor lainnya, seperti teknologi yang digunakan, periklanan dan tawaran hadiah.

2) Total Aset

Ada 4 jenis aset antara lain sebagai berikut:

- a. Aset Lancar merupakan aset yang dapat dicairkan menjadi kas, untuk dijual maupun dikonsumsi dalam satu periode akuntansi. Yaitu kas di bank, surat-surat berharga, persediaan, dsb.
- b. Aset tetap merupakan aset yang bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat permanen. Yaitu tanah, gedung, dan mesin.
- c. Aset tak berwujud merupakan aset tetap yang tidak memiliki wujud dan memiliki manfaat dengan memberi hak ekonomi dan hukum kepada pemiliknya. Yaitu hak guna bangunan, hak sewa, hak cipta, dll.
- d. Aset lain yaitu gambaran berbagai pos yang tidak dapat secara layak digolongkan ke dalam aset lancar, aset tetap, dan aset berwujud. Yaitu penjualan angsuran, kemitraan dengan pihak ketiga, bangunan dalam pengerjaan.

2.1.5 Profitabilitas

2.1.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat di terima. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2018: 83). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015: 196). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun dengan investasi. (Fahmi, 2020: 132).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan dan bagi pihak luar yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2015: 197-198).

- 1) Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan penjelasan tujuan dan manfaat diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan atas asset yang digunakan serta dapat menjadi perbandingan hasil laba yang diperoleh dari tahun ke tahun.

2.1.5.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio-rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut (Sartono, 2015: 122 dan Fahmi, 2020: 135-137).

a. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Adapun perhitungan *Return on Asset* (ROA) dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian atas ekuitas biasa. Adapun perhitungan ROE dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Profit Margin*

Profit margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Adapun perhitungan dari NPM dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

Pada penelitian ini untuk mengukur profitabilitas penulis hanya menggunakan *return on equity* (ROE). Karena ROE menunjukkan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya.

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan 25 penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan untuk menjadi tolak ukur penelitian untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Islam <i>et al.</i> (2023) <i>Impact of Firm size, Leverage and Net Profit Margin on Profitability in the Manufacturing Sector of Bangladesh: An empirical analysis using GMM estimation</i>	<i>The results of the study indicated that the natural logarithms of net profit margin (NPM) and total sales (TS) have a significant positive relationship with ROA, while the natural logarithm of total assets (TA) has a significant negative relationship with ROA</i>	Terdapat persamaan penggunaan variabel <i>firm size, leverage</i>	Adanya perbedaan pada variabel <i>net profit margin</i> , subjek penelitian dan Teknik analisis data	<i>Journal of economi</i> 09 (2023) 01-09
2.	Salim <i>et al.</i> (2023) <i>Sales growth, liquidity, Leverage dan Financial Distress: Testing the Interaction Effect of Profitability</i>	<i>The results show that Leverage influences Financial Distress. In addition, Profitability can also moderate the influence of Liquidity and Leverage on Financial Distress. Other</i>	Terdapat persamaan penggunaan variabel <i>sales growth, dan profitabilitas</i>	Adanya perbedaan pada variabel <i>liquidity</i> , subjek penelitian dan Teknik analisis data	Jurnal Ekonomi (2023) Vol. 12 No. 04 2023 ISSN: 2301-6280

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
	<p><i>findings suggest that Sales Growth and Liquidity do not affect Financial Distress when tested in person.</i></p>				
3.	<p>Bahadur <i>et al.</i> (2020). <i>The Impact of Liquidity, Leverage and Total Size on Banks' Profitability: Evidence from Nepalese Commercial Bank.</i></p>	<p><i>The result of the second regression model shows that higher equity to assets ratio (lower leverage) positively affected two profitability measures, ROA and NIM, and was statistically significant—but was negatively related to ROE and statistically insignificant.</i></p>	<p>Terdapat persamaan penggunaan variabel leverage dan profitabilitas</p>	<p>Adanya perbedaan pada variabel <i>liquidity</i>, subjek penelitian dan Teknik analisis data</p>	<p><i>Journal of Economics and Business</i> (2020) Vol. 3 No. 2 545-555 ISSN 2615-3726</p>
4.	<p>Susanti <i>et al.</i> (2021) <i>The Effect of Sales Growth, Profitability and Company Size on Leverage</i></p>	<p><i>The results showed that sales growth had no positive effect on leverage, profitability had a positive effect on leverage, and firm size had no positive effect on leverage.</i></p>	<p>Terdapat persamaan penggunaan variabel <i>sales growth</i>, leverage, dan <i>company size</i></p>	<p>Adanya perbedaan pada subjek penelitian dan Teknik analisis data</p>	<p><i>Advance in Social Science, Education and Humanities Research</i> (2021) Vol 655</p>

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5.	Mahayana <i>et al.</i> (2023) <i>Effect of Receivable Turnover, Sales Growth, Leverage and Company Size on Company Profitability (Study at PT. POS Indonesia Regional 6 Makassar)</i>	<i>The findings indicated that in part receivables turnover, company size and sales growth have a positive effect on profitability, partially leverage has a negative effect on profitability at branch offices in regional 6 Makassar.</i>	Terdapat persamaan penggunaan variabel <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , <i>company size</i> dan profitabilitas	Adanya perbedaan pada variabel <i>receivable turnover</i> subjek penelitian dan Teknik analisis data	Jurnal Ekonomi Vol. 12 No. 01 2023 ISSN 2301-6280
6.	Ramadhanti <i>et al.</i> (2021) <i>Inflation, Leverage and Company Size and Their Effect on Profitability</i>	<i>Partially leverage and company size do not affect profitability while leverage partially affects profitability.</i>	Terdapat persamaan penggunaan variabel <i>leverage</i> , <i>company size</i> dan profitabilitas	Adanya perbedaan pada variabel <i>inflation</i> , subjek penelitian dan Teknik analisis data	<i>Journal of Applied Accounting and Taxation</i> (2021) Vol. 6 NO. 1 March 63-70 e-ISSN: 2548-9925
7.	Andrinaldo <i>et al.</i> (2024) <i>The Influence of Activities and Solvency on The Profitability of Food and Beverage Companies Listed on the IDX</i>	<i>The finding of the study that while activity level does not have a significant impact on the profitability, solvency levels can have a significant impact on profitability.</i>	Terdapat persamaan penggunaan variabel Rasio Aktivitas	Adanya perbedaan pada variabel solvabilitas subjek penelitian dan Teknik analisis data	<i>Dynamic Management Journal</i> (2024) Vol. 8 No. 1 ISSN: 2580-2127

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8.	Gibran dan Armansyah (2023) <i>The Effect of Liquidity ratio, Solvability Ratio, Activity Ratio and Ownership Structure to the Company Profitability of Consumer Goods Industry in Indonesia Capital Market</i>	<i>Liquidity and Solvability have a significant effect on profitability, while Activites and Ownership Structure have no significant effect on profitability</i>	Terdapat persamaan penggunaan variabel Rasio Aktivitas	Adanya perbedaan pada variabel <i>Liquidity, Solvability, Ownership Structure</i> subjek penelitian dan Teknik analisis data	<i>Journal of Managemen</i> (2023) Vol. 12 No. 6 ISSN: 2087-6327
9.	Hidayat dan Zuliestiana (2020) <i>The Effect of Leverage, Company Size, Dividend Policy and Activity Ratio to Profitability.</i>	<i>Activity and Dividend Policy have a significant effect on profitability, While Activites and Company Size have no significant effect on profitability</i>	Terdapat persamaan penggunaan variabel Rasio Aktivitas	Adanya perbedaan pada variabel <i>Dividen Policy</i> , subjek penelitian dan Teknik analisis data	<i>E-Proceeding of Managemen</i> , 7(1) Page 836.
10.	H. Hasbiah (2022) <i>Analysis of Liquidity, Leverage and Activity Ratio on the Financial Profitabikity of Indonesian</i>	<i>Likuidity and Leverage has a negative significant effect on profitability, while activvity has a positive and significant effect on profitability.</i>	Terdapat persamaan penggunaan variabel <i>Leverage, Rasio</i> Aktivitas.	Adanya perbedaan pada variabel <i>Liquidity</i> , subjek penelitian dan Teknik analisis data	<i>Golden Ratio of Finance Managemen</i> (2022) Vol. 2 (1)

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	<i>Telecommunication Industry</i>				
11.	Hidayat dan Dewi (2023) <i>The Effect of Liquidity, Leverage and Working Capital Turnover on Profitability</i>	<i>Liquidity and Working Capital has no significant effect on profitability, while leverage has a significant effect on profitability.</i>	Terdapat persamaan penggunaan variabel <i>Leverage</i>	Adanya perbedaan pada variabel <i>Liquidity, WCTO</i> , subjek penelitian dan Teknik analisis data	APTISI <i>Transaction on Management (ATM)</i> 2023 Vol. 7(1) 60-68 ISSN: 2622-6804
12.	Bukit et al. (2023) <i>Effect of Current Ratio and Activity Ratio on Profitability in F&B Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2018-2021)</i>	<i>Current Ratio and Activity Ratio has no significant effect on Profitability</i>	Terdapat persamaan penggunaan variabel Rasio Aktivitas	Adanya perbedaan pada variabel <i>Current Ratio</i> , subjek penelitian dan Teknik analisis data	Jurnal Ekonomi (2023) Vol. 12 No. 1 ISSN: 2721-9879
13.	Mochi dan Dani (2023) <i>A Study on Impact of Leverage on Profitability of Selected Steel Companies of India</i>	<i>Debt to Equity can impact the ROE</i>	Terdapat persamaan penggunaan variabel <i>Leverage</i>	Adanya perbedaan pada variabel, subjek penelitian dan Teknik analisis data	<i>International Conference on Emerging Trends in Technology science</i> ISBN: 978-93-91535-47-6 April 2023
14.	Divya dan Naramatha (2023)	<i>Leverage is an important factor which</i>	Terdapat persamaan penggunaan	Adanya perbedaan pada variabel,	<i>International Research Journal of</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>A Study on having an Impact of impact on Leverage on profitability of the firm. towards selected Automobile Companies with Special Reference to Coimbatore</i>		variabel Leverage	subjek penelitian dan Teknik analisis data	<i>Moderation in engineering Technology and science Vol. 5 (4) April 2023</i>
15. Rahmiyati et al., (2023) <i>The Effect of Firm Size and Sales Growth on Profitability Mediated by Capital Structure</i>	<i>Firm size and company growth have a positive and significant effect on profitability.</i>	Terdapat persamaan penggunaan variabel <i>Firm Size, Sales Growth</i>	Adanya perbedaan pada variabel, subjek penelitian dan Teknik analisis data	Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 11 No. 1 ISSN: 2088-4877
16. Dewi dan Abundanati (2022) <i>The Effect of Liquidity, Solvency and Activites on Profitability in Saving and Loan Cooperatives (SLC) in Klungkung Regency, Bali, Indonesia</i>	<i>Liquidity and activities have no effect on profitability, solvency has negative effect on profitability,</i>	Terdapat persamaan penggunaan variabel <i>activites</i>	Adanya perbedaan pada variabel, subjek penelitian dan Teknik analisis data	<i>European Journal of Business and Managemen Research</i> ISSN: 2507-1076
17. Akram et al., (2021) <i>The Impact of Firm Size on Profitability –</i>	<i>Firm size has a positive impact on profitability</i>	Terdapat persamaan penggunaan variabel <i>firm size</i>	Adanya perbedaan pada variabel, subjek penelitian dan	Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	<i>A Study on the Top 10 Cement Companies of Pakistan</i>			Teknik analisis data	Vol. 6 (1) ISSN: 2541-1438
18.	Arridho <i>et al.</i> (2023) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa efek Indonesia Periode 2017-2021	Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktivitas Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas. sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Terdapat persamaan penggunaan variabel Rasio Aktivitas	Adanya perbedaan pada variabel, subjek penelitian dan Teknik analisis data	Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (jebma) Vol. 3 No. 1 Maret (2023) E-ISSN: 2797-7161
19.	Sari dan Riharjo (2021) Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas	Terdapat persamaan penggunaan variabel Rasio Aktivitas	Adanya perbedaan variabel likuiditas, subjek penelitian dan Teknik analisis data	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 10 N0. 9 (2021)
20.	Kiki Mailan Riski (2018) Pengaruh Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap	Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	Terdapat persamaan penggunaan variabel Rasio Aktivitas	Adanya perbedaan variabel likuiditas, subjek penelitian dan	Jurnal SULTANIS T (2018) ISSN: 2338-4328 Vol. 6 No. 1 Juni

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia			Teknik analisis data	
21.	Dian <i>et al.</i> (2016) Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan <i>Firm Size</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia	Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan <i>leverage</i> , <i>firm size</i> , dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas.	Terdapat persamaan penggunaan variabel <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> Rasio Aktivitas dan Profitabilitas	Adanya perbedaan variabel likuiditas, subjek penelitian dan Teknik analisis data	<i>Seminar Nasional IENACO-2016</i> ISSN-2337-4349
22.	Dewi <i>et al.</i> (2020) Faktor-Faktor yang memengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman	<i>Leverage</i> , Rasio Aktivitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas	Terdapat persamaan penggunaan variabel <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas dan Profitabilitas	Adanya perbedaan pada variabel likuiditas, subjek penelitian dan Teknik analisis data	Jurnal Akuntansi UNIHAZ (2020) Vol. 3 No. 1 ISSN: 2620-8555
23.	R. Neny Kusumadewi (2022)	<i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh	Terdapat persamaan penggunaan variabel	Adanya perbedaan pada subjek penelitian dan	Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.	signfikan, sedangkan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	<i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Teknik analisis data	e-ISSN: 2745-5343 (2022)
24.	Mursidah <i>et al.</i> , (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.	Ukuran Perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan dan Likuditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.	Terdapat persamaan penggunaan variabel Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Adanya perbedaan pada variabel likuiditas, subjek penelitian dan Teknik analisis data	Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM) Vol. 1 No. 1 Juli 2022
25.	A.A. Wela dan Ida (2015) Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.	<i>Leverage</i> berpengaruh negative dan signifikan, sedangkan Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.	Terdapat persamaan penggunaan variabel <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Adanya perbedaan pada subjek penelitian dan Teknik analisis data	E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 4 No. 7 (2015) ISSN: 2302-8912

2.3 Kerangka Pemikiran

Analisis terhadap rasio keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting sebelum melakukan investasi kepada sebuah perusahaan karena investor dapat melihat sejauh mana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal dalam perusahaan. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas agar dapat mencapai tujuannya, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik agar dapat mengelola sumber daya perusahaan secara efisien.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tentunya akan memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Perkembangan perusahaan yang baik ketika manajemen perusahaan telah bekerja secara efektif serta telah memenuhi target yang telah ditentukan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan terdapat rasio keuangan yang digunakan untuk melihat apakah perusahaan sudah mencapai target yang ditetapkan.

Rasio keuangan dibagi menjadi empat macam yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2015: 110). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, oleh karena itu perusahaan akan terus berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan akan semakin terjamin. Profitabilitas menunjukkan apakah sebuah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Pada penelitian ini rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih

setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* akan mengalami kenaikan ataupun penurunan hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan perputaran total aset.

Leverage merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Ketika proposi kebijakan *leverage* tidak diperhatikan perusahaan, maka akan menyebabkan turunnya tingkat profitabilitas. *Leverage* dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang, rendahnya beban utang dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima perusahaan sedangkan jika semakin tinggi rasio ini maka komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, maka berdampak semakin banyak beban perusahaan terhadap pihak luar, sehingga hal ini dapat menurunkan profitabilitas (Hanafi, 2018: 81).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Yonnie *et al.* 2023; Arridho *et al.* 2023; A.A Wela, 2015; Widhy dan Suarmanayasa, 2021).

Faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan

penjualan ditandai dengan meningkatnya *market share* sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang terus meningkat akan mampu memberikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau melakukan ekspansi. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka laba perusahaan juga akan ikut meningkat sehingga akan meningkatkan profitabilitas (Gerinata, 2021: 60).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas (Afriyanti dan Risky, 2020; Rantika *et al.* 2022; Susanti, 2021; Hasnah dan Setiawan, 2020).

Faktor selanjutnya yang memengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan yang diukur menggunakan aset perusahaan. Umumnya perusahaan besar memiliki aset perusahaan yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham perusahaan bisa bertahan pada nilai yang tinggi (Widjaja, 2009 dalam Viandita *et al.* 2013). Sebuah perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan memperoleh laba yang tinggi. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaan dikarenakan banyaknya modal yang ditanam pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang semakin besar merupakan sinyal positif sehingga perusahaan yang semakin besar cenderung

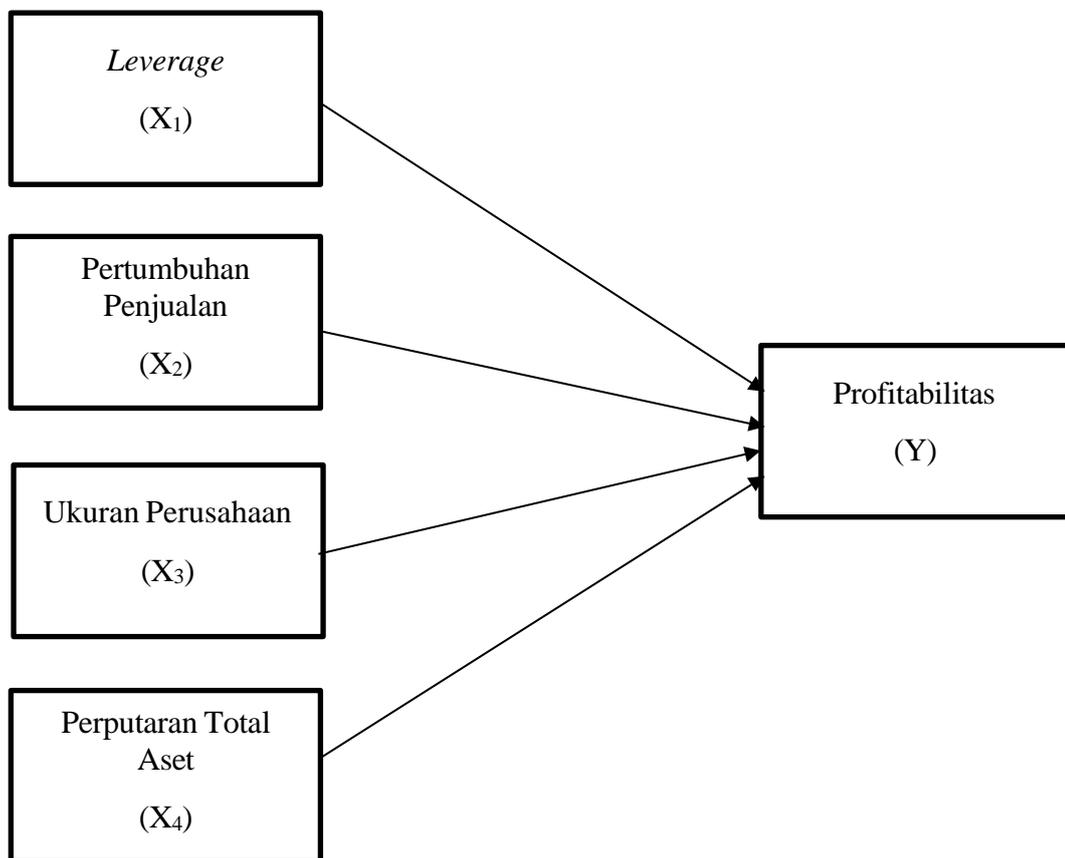
semakin mendapatkan kepercayaan dari investor yang berdampak pada peningkatan harga pasar dari perusahaan. Jika ukuran perusahaan negatif maka perusahaan tersebut lebih didominasi oleh tingkat utang yang tinggi, sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan akan menurunkan nilai profitabilitas. Semakin besar jumlah ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan perusahaan (Sartono, 2015: 249).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Sang Ayu *et al* 2021; Dian Masita, 2016; Ira dan Abundanati, 2019).

Faktor selanjutnya yang memengaruhi profitabilitas yaitu perputaran total aset yaitu digunakan untuk mengukur volume penjualan sehingga menunjukkan kemampuan aset yang dapat menciptakan penjualan. *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dengan melakukan aktivitas perputaran aktiva maka akan memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan. Jika perusahaan tidak mampu memkasimalkan perputaran aset dengan baik maka perusahaan akan kesulitan memperoleh hasil yang maksimal. Semakin semakin tinggi perputaran aset perusahaan maka semakin tinggi pula keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan (Kasmir, 2015: 127).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Kiki, 2018; Dewi *et al.* 2020; Linna 2018; Damayanti dan Sitohang 2020).

Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan keterkaitan antara variabel *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan perputaran total aset dengan profitabilitas pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Konsep Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut.

1. *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Total Aset secara Simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas